

DAMPAK POPULARITAS SHOPEE DAN TOKOPEDIA DI GOOGLE TRENDS TERHADAP PERGERAKAN SAHAM E-COMMERCE INDONESIA (GOTO)

M. Shadri Ismaun Lubis ^{a*)}, Hafiz Khalik Lubis ^{a)}, Fachriz Effendy K ^{a)}

^{a3} Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: shadriismaun123@gmail.com

Article history: received 25 December 2025; revised 12 January 2026; accepted 28 January 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.84>

Abstrak. Integrasi analisis *Big Data* dalam pengambilan keputusan finansial menjadi semakin krusial di era ekonomi digital, di mana perilaku pencarian daring sering dianggap sebagai proksi awal dari keputusan ekonomi konsumen. Penelitian ini bertujuan menginvestigasi apakah indeks volume pencarian internet pada platform *e-commerce* Shopee dan Tokopedia, yang diekstraksi dari Google Trends, memiliki daya prediksi terhadap kinerja dan risiko saham PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO). Menggunakan data harian periode 2022-2024, studi ini menerapkan kerangka kerja kuantitatif yang mengintegrasikan statistika keuangan dan teori investasi modern, meliputi analisis Regresi Berganda, *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), dan *Value at Risk* (VaR). Hasil empiris mengungkap bahwa GOTO merupakan aset yang sangat agresif dengan Beta (β) sebesar 2,18, mengindikasikan sensitivitas harga dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Temuan kunci penelitian ini secara mengejutkan membuktikan bahwa popularitas pencarian Google Trends tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap *return* saham GOTO. Hal ini menantang hipotesis sentimen ritel yang populer, mengindikasikan bahwa pembentukan harga saham teknologi di Indonesia lebih didominasi oleh faktor fundamental perusahaan, aksi korporasi, dan dinamika makroekonomi pasar modal daripada intensitas pencarian publik semata. Lebih lanjut, analisis risiko mengungkapkan eksposur volatilitas ekstrem, dengan potensi kerugian harian (*downside risk*) mencapai 6,68% pada tingkat kepercayaan 95% menggunakan metode simulasi historis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun *Big Data* menawarkan perspektif baru, manajemen risiko tradisional dan diversifikasi portofolio tetap menjadi prioritas utama untuk memitigasi risiko sistematis investasi saham teknologi.

Kata Kunci: Google Trends, GOTO, Value at Risk, Volatilitas.

The Impact of the Popularity of Shopee and Tokopedia on Google Trends on the Movement of Indonesian E-Commerce Stocks (GOTO)

Abstract. The integration of *Big Data* analytics into financial decision-making has become increasingly critical in the digital economy era, where online search behavior is often viewed as an early proxy for consumer economic decisions. This study aims to investigate whether internet search volume indices for *e-commerce* platforms Shopee and Tokopedia, extracted from Google Trends, hold predictive power over the performance and risk of PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) stock. Utilizing daily data from 2022 to 2024, the research employs a quantitative framework integrating financial statistics and modern investment theory, incorporating Multiple Regression Analysis, the *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), and *Value at Risk* (VaR). Empirical results reveal that GOTO is a highly aggressive asset, evidenced by a Beta (β) of 2.18, indicating price sensitivity more than double that of the Jakarta Composite Index (IHSG) fluctuations. A key finding of this study surprisingly demonstrates that Google Trends search popularity does not have a statistically significant effect on GOTO's stock returns. This challenges the popular retail sentiment hypothesis, suggesting that technology stock price formation in Indonesia is driven more by fundamental corporate factors, corporate actions, and macroeconomic capital market dynamics rather than mere public search intensity. Furthermore, risk analysis highlights extreme volatility exposure, with a daily downside risk reaching 6.68% at a 95% confidence level using historical simulation methods. The study concludes that while *Big Data* offers new perspectives, traditional risk management and portfolio diversification remain paramount to mitigate the systematic risks of technology stock investments.

Keywords: Google Trends, GOTO, Value at Risk, Volatility.

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital Indonesia telah menciptakan lanskap ekonomi baru yang dinamis, dengan e-commerce sebagai salah satu sektor yang paling pesat perkembangannya [1]. Dalam ekosistem digital ini, Shopee dan Tokopedia muncul sebagai dua raksasa yang menguasai lebih dari 80% pangsa pasar marketplace Indonesia [2]. Kedua platform ini tidak hanya berkompetisi dalam hal transaksi, tetapi juga dalam merebut perhatian dan kesadaran masyarakat melalui berbagai strategi pemasaran digital [3].

Fenomena menarik terjadi pada tahun 2021 ketika merger antara Gojek dan Tokopedia melahirkan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) sebagai entitas publik di Bursa Efek Indonesia [4]. Merger ini menciptakan entitas baru yang menggabungkan ekosistem transportasi online, pembayaran digital, dan e-commerce dalam satu platform. Periode pasca-merger 2022-2024 memberikan kesempatan unik untuk mengkaji bagaimana popularitas digital mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan teknologi yang telah matang sebagai entitas publik.

Dalam era informasi saat ini, data digital telah menjadi sumber baru untuk memahami sentimen pasar [5]. Google Trends, dengan kemampuannya mengukur volume pencarian real-time, menawarkan jendela untuk melihat fluktuasi minat publik terhadap suatu merek. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa data pencarian Google dapat berfungsi sebagai proksi untuk mengukur perhatian investor dan memiliki korelasi dengan pergerakan harga saham [6].

Namun, penelitian mengenai aplikasi data ini di pasar emerging seperti Indonesia masih terbatas. Karakteristik unik pasar modal Indonesia yang didominasi investor ritel (78% berdasarkan data KSEI 2024) membuatnya sangat sensitif terhadap sentimen dan tren populer. Selain itu, GOTO menghadapi situasi yang unik dimana Tokopedia sebagai bagian dari GOTO harus terus bersaing dengan Shopee yang tetap independen [2].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara popularitas digital Shopee dan Tokopedia dengan kinerja saham GOTO selama periode 2022-2024. Periode ini dipilih karena mencakup fase stabil pasca-merger dimana perusahaan telah beroperasi sebagai entitas publik yang matang. Signifikansi penelitian terletak pada pengujian *efficient market hypothesis* dengan data alternatif digital di periode pasca-merger, pengembangan metodologi analisis yang terintegrasi, dan pemberian implikasi praktis bagi pemangku kepentingan pasar modal [7].

Teori pasar modal modern berawal dari konsep *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang dikembangkan oleh [8]. EMH menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Terdapat tiga bentuk efisiensi pasar: bentuk lemah (*weak form*) dimana harga mencerminkan informasi historis, bentuk setengah kuat (*semi-strong form*) dimana harga mencerminkan informasi publik, dan bentuk kuat (*strong form*) dimana harga mencerminkan semua informasi termasuk informasi privat.

Dalam konteks pasar emerging seperti Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan bukti ketidakefisienan pasar. Studi oleh Setiawan dan Wijaya (2020) menemukan adanya anomali kalender dan momentum di pasar saham Indonesia yang konsisten dengan pasar tidak efisien. Temuan ini relevan untuk penelitian karena menjelaskan mengapa data alternatif seperti Google Trends mungkin memiliki daya prediktif dalam konteks pasar dengan tingkat efisiensi yang terbatas [7].

Model CAPM yang dikembangkan oleh Sharpe (1964), Lintner (1965), dan Mossin (1966) menjadi fondasi dalam memahami hubungan antara risiko dan return. Model ini mengasumsikan investor rasional dan pasar efisien, dengan persamaan:

$$E(R_i) = R_f + \beta_i[E(R_m) - R_f]$$

Di mana β_i mengukur sensitivitas saham terhadap pergerakan pasar. Beta positif yang tinggi, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini untuk saham GOTO, mengindikasikan sensitivitas yang kuat terhadap pergerakan pasar [9].

Penelitian di Indonesia oleh [10] menguji keakuratan CAPM dalam memprediksi *expected return* saham LQ45. Hasil menunjukkan bahwa meskipun CAPM memiliki keterbatasan, model ini tetap memberikan estimasi yang berguna dengan *R-squared* rata-rata 0.42. Penelitian terbaru oleh [11] menemukan bahwa saham teknologi di BEI sering menunjukkan alpha positif yang signifikan, mengindikasikan kinerja di atas kompensasi risiko.

Penggunaan data alternatif dalam analisis keuangan telah berkembang pesat dalam dekade terakhir [12]. Google Trends, sebagai platform yang mengukur volume pencarian real-time, telah digunakan dalam berbagai penelitian ekonomi dan keuangan [5]. [5] menemukan korelasi signifikan antara data pencarian Google dan volume perdagangan saham di pasar AS.

Mekanisme di balik hubungan ini dapat dijelaskan melalui *attention theory* yang menyatakan bahwa investor memiliki kapasitas perhatian terbatas, sehingga mereka cenderung merespons informasi yang paling menarik perhatian mereka. Dalam konteks Indonesia, penelitian Purnaningrum dan Ariyanti (2020) menunjukkan potensi Google Trends untuk melacak dampak pandemi COVID-19 terhadap sentimen pasar saham.

Namun, penelitian Putra dan Dewi (2023) menemukan bahwa daya prediktif Google Trends terhadap return saham di BEI terbatas, terutama untuk data yang telah menjadi pengetahuan publik umum. Temuan ini mengisyaratkan bahwa pasar Indonesia mungkin telah mencapai tingkat efisiensi informasi tertentu untuk data publik yang mudah diakses.

Lanskap e-commerce Indonesia terus berkembang dengan dinamika persaingan yang unik [13]. Penelitian [2] mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendorong dominasi Shopee, termasuk strategi pemasaran agresif, integrasi layanan fintech, dan penetrasi ke segmen kota kecil. Sementara itu, [4] menganalisis implikasi strategis dari merger Gojek dan Tokopedia, menunjukkan tantangan dan peluang integrasi ekosistem digital.

Berdasarkan laporan Katadata Insight Center (2023), nilai transaksi e-commerce Indonesia mencapai Rp476 triliun pada tahun 2022 dan diproyeksikan tumbuh menjadi Rp687 triliun pada tahun 2025. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan penetrasi internet, perubahan perilaku konsumen, dan perkembangan infrastruktur digital [1].

Konsep Value at Risk (VaR) telah menjadi standar industri dalam pengukuran risiko pasar sejak diperkenalkan oleh J.P. Morgan pada tahun 1990-an [14]. VaR mengukur potensi kerugian maksimum portofolio pada tingkat kepercayaan tertentu selama periode waktu tertentu [15]. Pengembangan Conditional VaR (CVaR) memberikan ukuran yang lebih robust dengan mempertimbangkan ekor distribusi [14].

Penelitian Rahman et al. (2024) membandingkan berbagai metode VaR untuk saham teknologi di BEI dan menemukan bahwa metode historical simulation cenderung memberikan estimasi yang lebih akurat dibandingkan metode parametrik. Temuan ini relevan untuk penelitian karena saham teknologi seperti GOTO seringkali menunjukkan distribusi return yang tidak normal dan memiliki volatilitas tinggi [16].

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa harga penutupan saham harian PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) periode Januari 2019 hingga Desember 2024 [15]. Data saham diperoleh dari Yahoo Finance melalui website resmi <https://finance.yahoo.com/>. Data Google Trends untuk kata kunci "Shopee" dan "Tokopedia" diperoleh dari Google Trends API dengan lokasi Indonesia [6]. Data return pasar menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang juga diperoleh dari Yahoo Finance.

Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh data harian saham GOTO selama periode penelitian [15]. Sampel penelitian terdiri dari 635 observasi harian setelah proses cleaning dan penyesuaian untuk hari libur dan non-trading days. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria kesediaan data lengkap untuk seluruh variabel penelitian [4].

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel Dependen: Return saham GOTO dihitung menggunakan rumus:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

dimana R_t adalah return pada hari t , P_t adalah harga penutupan pada hari t , dan P_{t-1} adalah harga penutupan pada hari sebelumnya.

2. Variabel Independen:

- Shopee Trend: Indeks volume pencarian Google untuk "Shopee" (skala 0-100)
- Tokopedia Trend: Indeks volume pencarian Google untuk "Tokopedia" (skala 0-100)
- Return Pasar: Return harian IHSG
- Volume Perdagangan: Volume perdagangan harian GOTO
- Risk-free Rate: Menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate

Metode Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memahami karakteristik dasar data melalui perhitungan mean, standar deviasi, minimum, maksimum, skewness, dan kurtosis. Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera test dan uji stasioneritas menggunakan Augmented Dickey-Fuller test.

2. Model Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Model CAPM diestimasi menggunakan persamaan:

$$R_{i,t} - R_{f,t} = \alpha_i + \beta_i(R_{m,t} - R_{f,t}) + \epsilon_{i,t}$$

di mana α_i mengukur kinerja abnormal dan β_i mengukur risiko sistematis.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh Google Trends terhadap return saham GOTO, digunakan model regresi [10]:

$$R_{GOTO,t} = \alpha + \beta_1 ST_t + \beta_2 TT_t + \beta_3 R_{m,t} + \beta_4 VOL_t + \epsilon_t$$

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual (Jarque-Bera), uji homoskedastisitas (Breusch-Pagan), dan uji non-autokorelasi (Durbin-Watson).

4. Pengukuran Value at Risk (VaR) dengan Metode Historical Simulation

Perhitungan VaR menggunakan metode historical simulation dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menghitung return harian saham GOTO
2. Mengurutkan return dari nilai terkecil hingga terbesar
3. Menentukan persentil ke-5% dari distribusi return terurut

4. Menghitung VaR dengan rumus:

$$VaR = -\text{Percentil ke 5\% dari return}$$

5. Conditional VaR (Expected Shortfall) dihitung sebagai rata-rata return yang lebih buruk dari VaR

5. Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software Python 3.9 dengan library statistik untuk analisis data dan perhitungan statistik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data penelitian terdiri dari 635 observasi harian periode 2022-2024. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan karakteristik unik saham GOTO dengan return rata-rata harian sebesar -0.2650%. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata, saham GOTO mengalami penurunan harga selama periode penelitian. Volatilitas yang diukur melalui standar deviasi mencapai 4.2391%, menunjukkan fluktuasi harga yang cukup tinggi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Periode 2022-2024

Shopee Trend	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Skewness	Kurtosis
Return GOTO (%)	-0,2650	4,2391	-22,7784	29,9085	0,9116	6,7890
Shopee Trend	70,1906	10,8706	53,0000	100,0000	-0,0115	-0,8219
Tokopedia Trend	21,9134	2,5812	18,0000	300,0000	1,2962	2,1921
Volume (juta)	3315.79	4522.18	0,0000	66010.81	7,6543	79,4561
Return IHSG (%)	-0,0020	0,7548	-4,5155	2,2169	-1,3265	8,4732

Uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan bahwa semua variabel penelitian tidak berdistribusi normal dengan p-value 0.0000. Return GOTO memiliki JB Statistic sebesar 1284.5831, mengindikasikan penyimpangan signifikan dari distribusi normal [10]. Uji stasioneritas Augmented Dickey-Fuller mengkonfirmasi bahwa semua variabel stasioner pada level dengan p-value kurang dari 0.05, kecuali variabel Shopee Trend yang menunjukkan p-value 0.0805.

Data Google Trends menunjukkan bahwa Shopee secara konsisten lebih populer daripada Tokopedia dengan rata-rata indeks 70.19 dibandingkan 21.91. Korelasi antara Shopee dan Tokopedia Trend sebesar 0.7993 mengindikasikan hubungan positif yang kuat antara popularitas kedua platform e-commerce tersebut.



Gambar 1. Distribusi Return Harian Saham GOTO (2022-2024)

Gambar 1 menunjukkan distribusi return harian saham GOTO yang tidak normal dengan skewness positif 0.9116 dan kurtosis tinggi 6.7890, mengindikasikan ekor kanan yang lebih panjang dan distribusi yang lebih runcing daripada distribusi normal.

Analisis CAPM

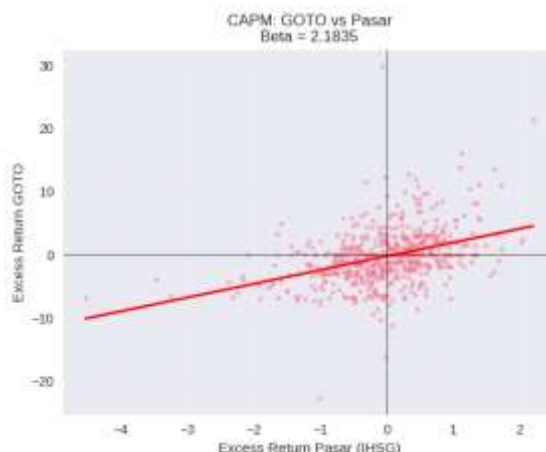
Hasil estimasi model CAPM menunjukkan bahwa saham GOTO memiliki beta sebesar 2.1835 dengan p-value 0.0000, mengindikasikan sensitivitas yang tinggi terhadap pergerakan pasar. Nilai beta yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa saham GOTO lebih volatil dibandingkan pasar secara keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Estimasi Model CAPM Periode 2022-2024

Parameter	Koefisien	Std. Error	t-stat	p-value
Konstanta	-0,2396	0,1551	-1,544	0,123
Beta (β)	2.1835	0,2057	10,617	0.000
R-squared	0,1512			
F-statistic	112.7			(0.0000)
Observations	635			

Alpha bernilai negatif sebesar -0.2396 dengan p-value 0.123 yang tidak signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan risiko, kinerja saham GOTO tidak berbeda signifikan dari expected return berdasarkan model CAPM. R-squared sebesar 0.1512 menunjukkan bahwa model CAPM dapat menjelaskan 15.12% variasi return GOTO.

Beta yang tinggi (2.1835) mengindikasikan bahwa saham GOTO sangat sensitif terhadap pergerakan pasar. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai karakteristik saham teknologi yang cenderung mengalami fluktuasi lebih besar dibandingkan rata-rata pasar selama periode penelitian. Sensitivitas tinggi ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, termasuk struktur bisnis GOTO yang masih dalam tahap pertumbuhan, volatilitas sektor teknologi secara global, dan sentimen investor yang cenderung bereaksi berlebihan terhadap perkembangan pasar.



Gambar 2. Scatter Plot Excess Return GOTO vs Excess Return Pasar

Gambar 2 menunjukkan scatter plot hubungan antara excess return GOTO dan excess return pasar dengan garis regresi yang memiliki slope positif 2.1835. Sebaran data yang luas menunjukkan adanya volatilitas yang signifikan dalam return saham GOTO dibandingkan dengan pergerakan pasar. Beberapa outlier ekstrem terlihat pada kedua sumbu, mengindikasikan hari-hari perdagangan dengan pergerakan harga yang sangat tajam.

Analisis Regresi Berganda

Hasil estimasi model regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Google Trends tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap return saham GOTO. Koefisien Shopee Trend bernilai -0.0236 dengan p-value 0.310, sedangkan koefisien Tokopedia Trend bernilai 0.0626 dengan p-value 0.523.

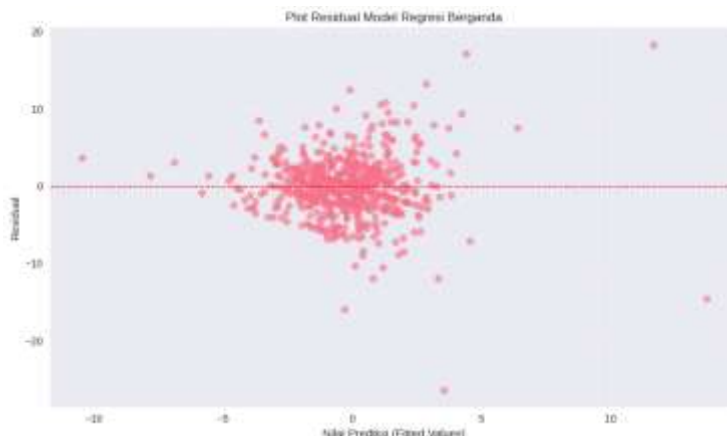
Tabel 3. Hasil Estimasi Model Regresi Berganda Periode 2022-2024

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-stat	p-value
Konstanta	-0,6112	1,3237	-0,462	0,645
Shopee Trend	-0,0236	0,0232	-1,016	0,310
Tokopedia Trend	0,0626	0,0979	640	0,523
Return Pasar	2,1083	0,2012	10,48	0.000
Volume	1.913×10 ⁻¹⁰	3.38×10 ⁻¹¹	5,655	0.000
R-squared	0,1952			
Adj. R-squared	0,1901			
F-statistic	38.15			(0.0000)
Observations	635			

Return pasar (IHSG) merupakan variabel yang paling signifikan dengan koefisien 2.1083 ($p < 0.001$), mengkonfirmasi bahwa kondisi pasar makro memiliki pengaruh dominan terhadap return saham individu. Volume perdagangan juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan koefisien 1.913e-10 ($p < 0.001$).

Ketidaksignifikan variabel Google Trends dalam model regresi mendukung hipotesis bahwa pasar modal Indonesia telah mencapai tingkat efisiensi informasi tertentu untuk data publik yang mudah diakses seperti Google Trends. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putra dan Dewi (2023) yang menunjukkan bahwa data alternatif memiliki daya prediktif yang terbatas terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia.

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi normal dengan JB statistic 890.08 ($p < 0.001$). Uji homoskedastisitas BreuschPagan menunjukkan adanya heteroskedastisitas dengan LM statistic 236.49 ($p < 0.001$). Namun, uji Durbin-Watson menghasilkan nilai 1.9851 yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi yang signifikan.



Gambar 3. Plot Residual Model Regresi Berganda

Gambar 3 menunjukkan plot residual model regresi berganda. Pola residual yang tidak acak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yang konsisten dengan hasil uji Breusch-Pagan. Namun, secara keseluruhan, model masih memberikan estimasi yang valid untuk koefisien regresi meskipun terdapat pelanggaran asumsi normalitas dan homoskedastisitas.

Pengukuran Value at Risk (VaR)

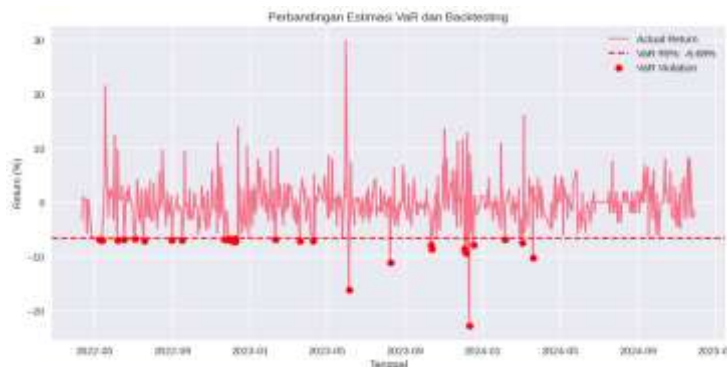
Pengukuran risiko menggunakan Value at Risk (VaR) dengan metode historical simulation mengungkap profil risiko yang signifikan untuk saham GOTO. Pada tingkat kepercayaan 95%, estimasi VaR harian sebesar 6.6803%.

Tabel 4. Perbandingan Hasil VaR Berbagai Metode Periode 2022-2024

Metode	VaR 95%	VaR 99%	CVaR 95%
Historical Simulation	6,6803%	9,5281%	8,2292%
Parametric Method	7,2377%	10,1105%	8,9123%
Monte Carlo Simulation	7,2801%	10,1653%	8,9567%
Rata-rata	7,0657%	9,9346%	8,6991%

Conditional VaR (CVaR) atau Expected Shortfall sebesar 8.2292% pada tingkat kepercayaan 95% mengindikasikan bahwa ketika kerugian melebihi VaR, rata-rata kerugian mencapai 8.23%. Nilai VaR yang tinggi ini mencerminkan karakteristik risiko yang signifikan pada saham GOTO.

Backtesting VaR menghasilkan 32 violations dari total 635 observasi, dengan failure rate 5.04% yang mendekati expected 5%. Uji Kupiec menghasilkan LR statistic 0.0021 dengan p-value 0.9637, mengindikasikan bahwa model VaR diterima secara statistic.



Gambar 4. Perbandingan Estimasi VaR dan Backtesting

Gambar 4 menunjukkan distribusi return saham GOTO dengan garis VaR 95% dan CVaR 95%. Distribusi yang leptokurtik (puncak tinggi) dan memiliki ekor kanan yang panjang sesuai dengan karakteristik saham teknologi yang memiliki volatilitas tinggi. Garis VaR pada -6.68% menunjukkan batas kerugian harian dengan probabilitas 5%, sedangkan area di sebelah kiri garis VaR menunjukkan kerugian yang melebihi batas tersebut, dengan rata-rata -8.23% (CVaR). Tingginya estimasi VaR untuk saham GOTO mengimplikasikan kebutuhan manajemen risiko yang ketat bagi investor.

Dengan asumsi dana investasi sebesar Rp100 juta, investor perlu mempersiapkan diri untuk potensi kerugian harian sebesar Rp6.68 juta dengan probabilitas 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa saham GOTO cocok untuk investor dengan profil risiko tinggi yang dapat mentolerir fluktuasi harga yang signifikan.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji hubungan antara popularitas digital platform e-commerce dan kinerja saham GOTO dengan pendekatan analitis yang komprehensif. Temuan utama menunjukkan karakteristik unik saham GOTO dengan return rata-rata negatif -0.2650% dan volatilitas tinggi 4.2391%. Beta sebesar 2.1835 mengindikasikan sensitivitas yang kuat terhadap pergerakan pasar. Meskipun variabel Google Trends (Shopee Trend dan Tokopedia Trend) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik, temuan ini memberikan wawasan penting mengenai efisiensi informasi di pasar modal Indonesia. Return pasar (IHSG) tetap menjadi faktor dominan dalam menentukan return saham individu, mengkonfirmasi pentingnya kondisi makroekonomi dalam analisis investasi. Pengukuran risiko mengungkap profil risiko yang signifikan dengan VaR harian sebesar 6.6803% pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini mengimplikasikan kebutuhan manajemen risiko yang ketat bagi investor yang memegang saham GOTO. Conditional VaR sebesar 8.2292% memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi kerugian dalam kondisi ekstrem. Keterbatasan penelitian meliputi periode penelitian yang terbatas pada data historis 2022-2024 dan fokus pada variabel Google Trends tanpa mempertimbangkan sumber data alternatif lainnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, mengintegrasikan variabel tambahan seperti data media sosial dan metrik fundamental perusahaan, serta mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif. Secara praktis, temuan penelitian memberikan panduan berharga bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen portofolio. Meskipun data Google Trends tidak signifikan sebagai alat prediksi tunggal, pemantauan tren digital tetap dapat memberikan konteks penting untuk memahami dinamika pasar. Kombinasi analisis fundamental, teknikal, dan pemantauan sentimen digital dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar: (1) investor memperkuat pemantauan terhadap kondisi pasar makro karena return IHSG terbukti menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi pergerakan saham GOTO; (2) pengambilan keputusan investasi tidak hanya bergantung pada popularitas digital di Google Trends, tetapi mengintegrasikan analisis fundamental, teknikal, serta manajemen risiko yang lebih komprehensif; (3) perusahaan GOTO meningkatkan transparansi informasi dan konsistensi strategi bisnis untuk mengurangi volatilitas dan memperkuat kepercayaan investor; serta (4) lembaga atau praktisi pasar modal memperluas penggunaan sistem pemantauan risiko berbasis data, termasuk VaR dan CVaR, guna memastikan kesiapan menghadapi fluktuasi harga yang tinggi.

V. REFERENSI

- Casson, M. et al (Eds.), (2006) *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*, Oxford University Press, Oxford.
- T. Mustajibah, S. P. Sejarah, and F. Ilmu, "DINAMIKA E-COMMERCE DI INDONESIA TAHUN 1999-2015 Agus Trilaksana," vol. 10, no. 3, pp. 3–11, 2021.
- Z. Alamin, R. Missouri, U. M. Bima, and J. B. Online, "Perkembangan E-commerce : Analisis Dominasi Shopee sebagai Primadona Marketplace di Indonesia," vol. 6, pp. 120–131, 2023.
- A. Wulandari, "Analisis Manajemen Pemasaran Pada Aplikasi Shopee Dan Tokopedia," vol. 3, 2021.
- N. November, "SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah," vol. 2, no. 11, pp. 4932–4937, 2023.
- T. Preis, H. S. Moat, and H. E. Stanley, "Quantifying Trading Behavior in Financial Markets Using Google Trends," pp. 1–6, 2013, doi: 10.1038/srep01684.
- P. C.- Terhadap, P. Saham, D. I. Indonesia, E. Purnaningrum, and V. Ariyanti, "PEMANFAATAN GOOGLE TRENDS UNTUK MENGETAHUI INTERVENSI PANDEMI COVID-19 TERHADAP PASAR SAHAM DI INDONESIA Evita Purnaningrum 1 , Viki Ariyanti 2 2," vol. 25, no. 1411, pp. 93–101, 2020.
- R. W. Putri and U. L. Kuning, "EFISIENSI PASAR DALAM TEORI DAN PRAKTIK : KAJIAN LITERATUR EKONOMI MIKRO," vol. 4, no. 1, pp. 27–34, 2025.
- "Fama-Efficient-capital-markets-1970.pdf."

- N. Hasan and J. V Mangindaan, “Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Berinvestasi Saham (Studi pada Indeks Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia),” vol. 8, no. 1, pp. 36–43, 2019.
- M. I. Ibrahim, J. Titaley, T. K. Manurung, P. S. Matematika, F. Matematika, and P. Alam, “Analisis Keakuratan Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Arbitrage Pricing Theory (APT) dalam Memprediksi Expected Saham pada LQ45 Accuracy Analysis of Capital Asset Pricing Model (CAPM) and Arbitrage Pricing Theory (APT) in Predicting The Expected Return of Stocks Listed in LQ45,” no. June 2011, 2016.
- Y. L. Rovantiane, U. Kristen, and S. Wacana, “KAJIAN CONDITIONAL BETA DI BURSA EFEK INDONESIA,” vol. 04, pp. 316–325, 2021.
- J. Sosial, “Implementasi Google Trends sebagai Strategi Perluasan Market pada Perusahaan Jasa (Study Kasus di LKP . XYZ),” vol. 5, no. 2, pp. 222–232, 2025.
- A. Tren and P. E. Di, “Analisis tren perkembangan e-commerce di asia tenggara menggunakan data google trends,” vol. 02, pp. 76–81, 2025.
- H. Lestdwinanto, “Perbandingan Metode Value at Risk antara Metode Risk Metric , Historical Back Simulation , dan Monte Carlo Simulation dalam Rangka Memprediksi Risiko Investasi pada Properti Periode 2008-2014,” vol. 2, no. 1, pp. 18–30, 2016.
- S. Mulia and D. Gustian, “Analisis Kinerja Algoritma Prediksi Saham pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO),” vol. 11, no. 1, pp. 53–67, 2025.
- L. Karlina, N. Azam, and B. Sartono, “Pemodelan Volatilitas Return Saham : Studi Kasus Pasar Saham Asia Modelling Volatility of Return Stock Index : Evidence from Asian Countries Pendahuluan,” vol. 18, no. 1, pp. 35–52, 2018.
- C. S. Dewi, “Pelatihan Penggunaan Google Trends untuk Analisis Tren Pasar bagi Pelaku UMKM Desa Legok,” vol. 5, no. 1, pp. 149–156, 2025.
- F. Aminarty, N. Amina, A. Indrijawati, and M. Irdam, “Interaksi Antara Perilaku Investor dan Tren Pasar Modal,” vol. 3, no. 3, pp. 335–362, 2025.
- V. Apriyanti and E. D. Supandi, “Perbandingan model capital asset pricing model (capm) dan liquidity adjusted capital asset pricing model (lcapm) dalam pembentukan portofolio optimal saham syariah,” vol. 12, no. 1, pp. 86–99, 2019, doi: 10.14710/medstat.12.1.86-99.
- W. S. Wudjud, M. Butar-butur, S. A. Sitohang, and A. Sinaga, “Gambaran Kinerja Keuangan dan Pergerakan Harga Saham PT Goto Gojek Tokopedia Tbk,” vol. 4, pp. 7581–7595, 2024.